

## PERANCANGAN GALERI BARONGSAI INTERAKTIF DI KOTA DENPASAR

Arya Dwi Prasetya<sup>1</sup>, Freddy Hendrawam<sup>2</sup>, Ni Wayan Ardiarani Utami<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Desain Interior, Institut Desain dan Bisnis Bali

<sup>2,3</sup>Program Studi Desain Interior, Institut Desain dan Bisnis Bali

e-mail: [aryadwiprasetya102001@gmail.com](mailto:aryadwiprasetya102001@gmail.com)<sup>1</sup>, [fhendrawan@idbbali.ac.id](mailto:fhendrawan@idbbali.ac.id)<sup>2</sup>, [ardiarani.utami@gmail.com](mailto:ardiarani.utami@gmail.com)<sup>3</sup>

Received : Oktober, 2023

Accepted : November, 2023

Published : Desember, 2023

### ABSTRACT

*Lion dance is a traditional acrobatic dance performance originating from China. The Lion dance is performed by two individuals wearing costumes resembling lions, accompanied by musical instruments. This performance is often held during Chinese New Year celebrations, weddings, and business openings, as it is believed to bring good luck. Lion dance has a rich history and cultural significance, gaining popularity worldwide, including in Indonesia. In Indonesia, lion dance is part of the Intangible Cultural Heritage and has its own dedicated organization, known as FOBI. The development of lion dance in Indonesia has experienced ups and downs due to politics and the COVID-19 pandemic. To preserve and protect the unique cultural heritage of lion dance from fading away over time and to pass it on to future generations, facilities are needed to support this art form. A Lion Dance Gallery can be an alternative to safeguard and preserve the lion dance culture, integrating a Contemporary Chinese theme with a Balance-Harmony concept. This approach combines traditional materials and motifs with modern elements, creating a design that incorporates Feng Shui principles to emphasize balance and harmony. The gallery serves as a means to uphold and transmit the essence of lion dance culture to generations to come.*

**Keywords:** *Lion dance, Gallery, Culture, Feng Shui, China.*

### ABSTRAK

Barongsai adalah pertunjukan tari akrobatik tradisional yang berasal dari Tiongkok. Barongsai dilakukan oleh dua individu yang mengenakan kostum yang menyerupai singa yang diiringi oleh permainan alat musik. Pertunjukan ini sering kali diadakan selama perayaan Tahun Baru Imlek, pernikahan, dan pembukaan bisnis, karena dipercaya dapat membawa keberuntungan. Barongsai memiliki sejarah panjang dan memiliki makna budaya serta mendapat popularitas di belahan dunia lain salah satunya di Indonesia. Di Indonesia, Barongsai masuk ke dalam Warisan Budaya Tak Benda Indonesia dan memiliki organisasi khusus yang dikenal sebagai FOBI. Perkembangan Barongsai di Indonesia telah mengalami pasang surut akibat politik dan pandemi COVID-19. Untuk melestarikan dan melindungi warisan budaya Barongsai agar tidak pudar seiring waktu dan untuk meneruskannya kepada generasi mendatang, diperlukan fasilitas yang mendukung kebudayaan ini. Sebuah fasilitas yang dapat menjaga eksistensi Barongsai seperti Galeri dapat menjadi alternatif dan juga dengan pendekatan tema Kontemporer *China* dengan konsep *Balance-Harmony* yang memadukan antara material dan motif tradisional dengan elemen *modern* serta desain yang menggunakan unsur *Feng Shui* yang mengedepankan keseimbangan serta keharmonisan dalam desain galeri. Galeri Baronsai ini berfungsi sebagai sarana untuk menjaga dan menyampaikan esensi budaya tari Barongsai kepada generasi mendatang.

**Kata Kunci:** Barongsai, Galeri, Budaya, *Feng Shui*, Tionghoa

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman kebudayaan yang melimpah dan kebudayaan tersebut masuk ke dalam Warisan Budaya Tak Benda Nasional Indonesia. WBTK yang diresmikan tiap tahunnya berfungsi sebagai pengingat sekaligus pendorong agar suatu budaya dapat terus dilestarikan (kompas.com, 2022). Salah satu kebudayaan yang masuk ke dalam Warisan Budaya Tak Benda Nasional Indonesia adalah Barongsai yang diresmikan pada tahun 2010. Barongsai merupakan kesenian pertunjukkan yang berasal dari Tiongkok dan masuk ke Indonesia pada abad ke 17. Tarian Barongsai umumnya dipertunjukkan pada saat Imlek, acara pernikahan dan pembukaan bisnis baru. Menurut kepercayaan orang Tionghoa, Barongsai melambangkan kebahagiaan dan kesenangan serta dipercaya bahwa tarian ini dapat membawa keberuntungan (warisanbudaya.kemdikbud.go.id, 2021). Tidak hanya sebagai sebuah seni pertunjukkan Barongsai juga merupakan olahraga yang dapat dipertandingkan dan para pemain Barongsai yang mengikuti pertandingan disebut sebagai atlet Barongsai. Di Indonesia sendiri Barongsai memiliki organisasi khusus ber-nama FOBI (Federasi Olahraga Barongsai Indonesia) yang diresmikan langsung oleh KONI (Komite Olahraga Nasional Indonesia).

Kebudayaan Barongsai memiliki banyak tantangan dalam melestarikannya contohnya seperti pada masa orde baru pertunjukkan Barongsai sempat dibatasi agar tidak dipertunjukkan kepada khalayak umum (Instruksi Presiden No 14 tahun 1967) dan pada saat pandemi COVID-19 yang mengharuskan menjaga jarak antar manusia untuk melindungi dan membatasi penyebaran virus COVID-19 serta kurangnya fasilitas untuk bisa menyaksikan Barongsai secara mudah dikarenakan Barongsai biasanya hanya dipertunjukkan pada acara tertentu saja dan tidak setiap saat dapat di saksikan yang dapat mengancam eksistensi Barongsai dan kurangnya fasilitas yang optimal untuk memudahkan aksesibilitas, memperkenalkan, melestarikan, dan mengapresiasi kesenian Barongsai.

Sebuah galeri kebudayaan Barongsai dapat menjadi salah satu jawaban dari permasalahan di atas karena fasilitas ini dapat membantu melestarikan Barongsai dengan cara menampilkan atau mempertunjukkan Barongsai untuk menjaga eksistensi Barongsai agar tetap ada dan juga dapat dengan mudah disaksikan oleh semua orang dari berbagai kalangan tanpa mengenal hari tertentu saja serta juga dapat memfasilitasi bagi masyarakat umum yang ingin mempelajari Barongsai secara menarik dan interaktif dengan bantuan teknologi multimedia. Selain itu, di perancangan galeri Barongsai ini fasilitas untuk mencoba tarian Barongsai juga dapat menunjang para pengunjung yang ingin mencoba dan menumbuhkan rasa kepedulian terhadap kesenian ini.

## METODE PENELITIAN

Dalam perancangan sebuah desain terdapat bermacam-macam metode yang dapat digunakan sebagai panduan dalam mencari sebuah data untuk menemukan solusi pada sebuah perancangan desain seperti:

### **Metode Desain**

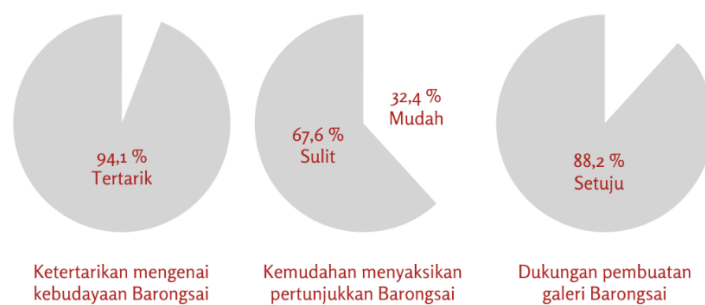
Metode desain yang digunakan pada Perancangan Galeri Kesenian dan Olahraga Barongsai di Denpasar ini adalah metode *Glass Box*. Metode *Glass Box* adalah metode berpikir yang objektif dan sistematis mengkaji suatu hal secara logis dan tidak berdasarkan irasional seperti sentimen maupun selera. Metode ini dapat dengan mudah digunakan dalam menemukan solusi desain karena terdapat hubungan sebab akibat yang melatarbelakangi. Pada perancangan ini menggunakan tiga tahapan pada metode *Glass Box*, yaitu *input*, *process* dan *output*.

### **Metode Pengumpulan Data**

Perancangan Galeri Kesenian dan Olahraga Barongsai di Denpasar menggunakan metode pengumpulan data seperti wawancara ke beberapa komunitas Barongsai, observasi pada fasilitas tempat latihan Barongsai, penggunaan metode kuesioner untuk mendapatkan data mengenai preferensi dan permasalahan yang dialami masyarakat umum dan studi dokumen untuk mendapatkan data mengenai Barongsai. Hasil penggabungan data dari metode yang digunakan menghasilkan berbagai campuran data dan menemukan solusi pada masalah dalam perancangan sebuah desain.



Gambar 1. Metode wawancara  
[Sumber: Dokumen Pribadi, 2022]



Gambar 2. Data hasil kuesioner  
[Sumber: Dokumen Pribadi, 2022]

#### **Metode Analisis Data**

Pada perancangan ini menggunakan metode analisis data yang terbagi menjadi dua yaitu metode analisis data kuantitatif - digunakan untuk mendapatkan data seperti tingkat ketertarikan mengenai kebudayaan Barongsai, tingkat kemudahan menyaksikan pertunjukkan Barongsai dan juga tingkat dukungan untuk merealisasikan galeri Barongsai - dan metode analisis data kualitatif digunakan untuk mendapat data mengenai Barongsai, aktivitas, civitas dan kebutuhan ruang yang diperlukan.

#### **Metode Sintesis**

Dalam perancangan Galeri Barongsai interaktif di kota Denpasar menggunakan sebuah metode yaitu metode pragmatik. Metode pragmatik merupakan sebuah metode yang digunakan dalam pemecahan perancangan sebuah desain yang kemudian dapat menghasilkan sebuah tema dan konsep sebagai solusi desain dengan melewati tahapan seperti transformasi, pembuatan skematik, serta mendapatkan tema dan konsep perancangan sebuah desain.

#### **Proses Desain**

Dalam perancangan Galeri Barongsai interaktif di Kota Denpasar menggunakan metode *glass box* yang meliputi *input*, proses dan *output* dalam perancangan desain. Dengan mengetahui tahapan mengenai proses desain, tahapan *input* digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan relevan terhadap permasalahan yang terkait dengan perancangan sebuah desain. Setelah selesai melakukan tahapan input, selanjutnya menggunakan tahap yang kedua yaitu proses yang bertujuan untuk menganalisis dan mencocokkan dengan permasalahan yang terjadi pada perancangan desain. Dan tahap terakhir yaitu *output* yang menghasilkan desain, layout, denah, potongan, tampak, fasad bangunan, interior bangunan, furniture, modeling 3D dan maket.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Lokasi Site

Pemilihan site pada perancangan ini dilakukan berdasarkan hasil data observasi yang menghasilkan lokasi site perancangan yang berpotensi dan sesuai untuk merancang sebuah Galeri Barongsai yaitu pada Jl. Gajah Mada No.97, Pemecutan, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar. Site ini terpilih menjadi site perancangan Galeri Barongsai interaktif karena terletak di pusat kota, berdekatan dengan bangunan publik, berpotensi menjadi salah satu kontinuitas tempat wisata lainnya, lokasi site yang mudah ditemukan, mudah diakses oleh masyarakat ramai yang menggunakan kendaraan roda 2 maupun roda 4, dan terletak di kawasan Pecinan yang identik dengan tema perancangan.



Gambar 3. Peta Lokasi Site Terpilih  
[Sumber: Google Earth, diakses pada 2023]

### Analisis Kondisi Eksisting

Pada bagian ini akan menginformasikan mengenai kondisi interior dan fasad bangunan dari site yang memiliki fungsi sebagai pertimbangan dalam perancangan. Terdapat beberapa interior dan fasad bangunan seperti berikut:

#### 1. Fasad



Gambar 4. Kondisi Fasad Bangunan Site Terpilih  
[Sumber: Google Earth, diakses pada 2023]

#### 2. Area Kasir



Gambar 5. Kondisi Interior Area Kasir  
[Sumber: Dokumen Pribadi, diambil pada 2021]

### 3. Area Makan



Gambar 6. Kondisi Interior Area Makan  
[Sumber: Dokumen Pribadi, diambil pada 2021]

#### TEMA *CHINESE CONTEMPORER*

Tema *Chinese Contemporer* menggabungkan elemen-elemen tradisional tiongkok dengan sentuhan *modern*. Tema ini menekankan harmoni, kesederhanaan, dan keseimbangan antara gaya tradisional dan estetika kontemporer. Tema ini menampilkan garis-garis bersih, bentuk sederhana, dan warna netral yang dipadukan dengan aksent warna tradisional *Tiongkok* seperti merah, emas, dan hitam. Penggunaan simbol-simbol dan motif-motif tradisional tiongkok juga menjadi ciri khas dalam desain ini. Penggunaan bahan-bahan alami seperti kayu, dan batu digunakan dalam tema ini untuk menciptakan suasana yang alami. Kombinasi antara tekstur alami dan elemen-elemen modern seperti kaca dan logam memberikan kesan yang seimbang antara tradisional dan modern.

#### KONSEP *BALANCE-HARMONY*

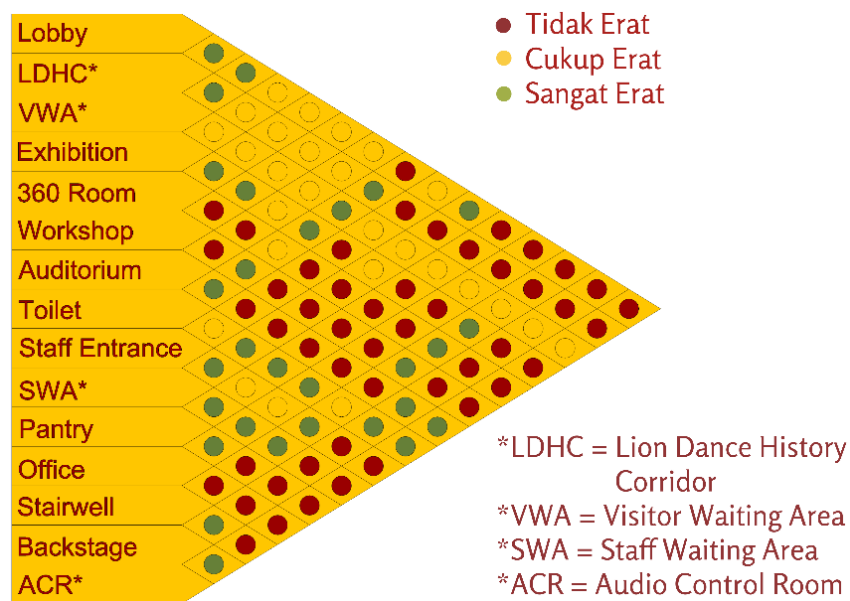
Konsep *Balance-Harmony* terinspirasi dari kebudayaan Barongsai yang berasal dari Tiongkok yang dalam ilmu arsitektur maupun interiornya menggunakan konsep *Feng Shui* yang mengutamakan aliran *chi* pada ruangan agar stabil hal ini direpresentasikan menjadi bentuk garis lengkung (bergelombang). Bentuk ini juga dapat ditemukan pada kostum jubah Barongsai dan motif kakinya yang memiliki corak bergelombang. Selain itu, sentuhan *modern* seperti garis lurus juga mendukung desain agar tidak terkesan ketinggalan zaman. Kombinasi antara garis lurus dan juga garis lengkung yang sesuai, akan menciptakan keseimbangan (*Balance*) yang sejalan dengan prinsip *Feng Shui*. Dalam ilmu *Feng Shui* terdapat salah satu alat (kompas) berbentuk segi-delapan (*ba kua*) yang dapat membantu menciptakan keharmonisan (*Harmony*).

#### KEBUTUHAN RUANG

Dalam Perancangan Galeri Kesenian dan Olahraga Barongsai di Denpasar ini memerlukan beberapa ruangan yang dapat memfasilitasi kebutuhan Galeri Barongsai ini seperti:

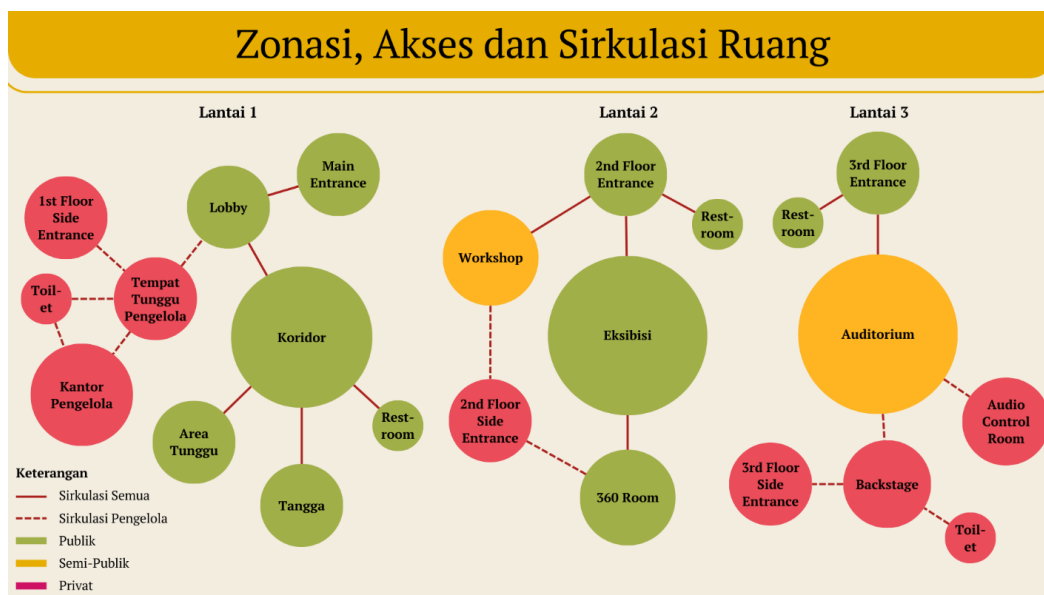
- A. Pengunjung
  - 1. Lobby
  - 2. Area tunggu khusus pengunjung
  - 3. Eksibisi
  - 4. 360 Projection Room
  - 5. Workshop
  - 6. Auditorium
  - 7. Restroom
- B. Pengelola
  - 1. Area tunggu khusus pengelola
  - 2. Kantor pengelola
  - 3. Audio Control Room
  - 4. Backstage
  - 5. Gudang penyimpanan
  - 6. Toilet

## HUBUNGAN RUANG



Gambar 7. Hubungan Ruang  
[Sumber: Dokumen Pribadi, 2023]

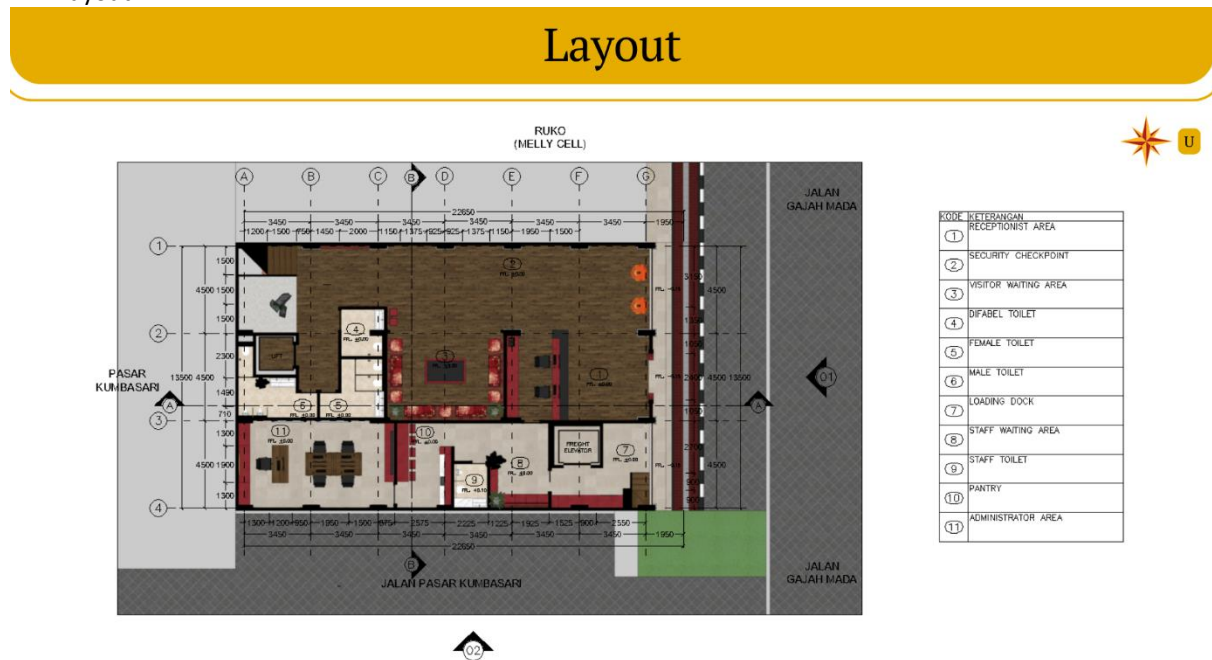
## ZONASI RUANG



Gambar 8. Zonasi Ruang, Akses dan Sirkulasi Ruang  
[Sumber: Dokumen Pribadi, 2023]

## VISUALISASI DESAIN GALERI BARONGSAI

### 1. Layout



Gambar 9. Layout Galeri Barongsai  
[Sumber: Dokumen Pribadi, 2023]

Layout pada Galeri Barongsai mengalami perubahan pada peletakkan ruangan serta mengurangi dan menambahkan ruangan yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan ruang dan juga membagi zonasi antara ruang privat, semi-privat dan juga zona publik sehingga sirkulasi civitas dapat berjalan dengan lancar.

### 2. Eksterior



Gambar 10. Eksterior Galeri Barongsai  
[Sumber: Dokumen Pribadi, 2023]

Dalam penelitian mengenai arsitektur tempat ibadah Tri Dharma Kong Co Bio di Kabupaten Tabanan, Hendrawan dan Widiani (2019) menjelaskan tentang bangunan bergaya China identik dengan ornamen dan dekorasi yang berbentuk simbolik keagamaan, hewan, cerita rakyat, dan juga pola geometris. Ciri khas ini diaplikasikan pada arsitektur bangunan, interior bangunan dan juga furnitur di dalam ruangan serta pada tampak samping bangunan area lantai 1 & 2 terhalangi oleh dinding pasar kumbasari sehingga pada area lantai 3 menggunakan elemen mural Barongsai berukuran besar untuk menarik perhatian para pengunjung.

### 3. Lobby



Gambar 11. Area Lobby  
[Sumber: Dokumen Pribadi, 2023]

Sesaat setelah pengunjung memasuki pintu utama bangunan mereka akan diperlihatkan langsung oleh interior lobby galeri Barongsai yang menggunakan nuansa *Chinese* dan juga penggunaan elemen elemen bentuk dari corak bergelombang Barongsai itu sendiri serta pada bagian samping dinding lobby terdapat mural yang menceritakan tentang asal muasal Barongsai.

### 4. Area Tunggu Pengunjung



Gambar 12. Area tunggu pengunjung  
[Sumber: Dokumen Pribadi. 2023]

Setelah melewati lobby bagi pengunjung yang harus menunggu giliran untuk masuk ke area fasilitas galeri Barongsai yang memiliki space terbatas, mereka dapat menunggu pada area tunggu khusus pengunjung yang dilengkapi dengan fasilitas meja pintar yang dapat memperlihatkan kepada pengunjung mengenai hal apa saja yang akan mereka temui pada galeri Barongsai ini. Selain itu, interior pada area ini juga dirancang dengan memberikan nuansa chinese yang identik dengan barongsai dan juga imlek.

## 5. Eksibisi



Gambar 13. Area Eksibisi Multimedia Barongsai  
[Sumber: Dokumen Pribadi, 2023]

Pada area eksibisi multimedia Barongsai ini pengunjung dapat mempelajari mengenai Barongsai menggunakan fasilitas layar pintar yang disediakan seperti mengenai sejarah Barongsai, pengetahuan mengenai Barongsai di berbagai negara, mencoba menggunakan salah satu alat musik Barongsai yaitu drum dan mencoba untuk memainkan alat musik tersebut sesuai irama yang diperlihatkan pada layar pintar, dan juga pada area ini juga difasilitasi dengan teknologi VR. Selain itu, area ini juga menggunakan nuansa *chinese* pada perancangannya yang paling menonjol adalah permainan pola lantai dan juga pada ceiling yang merepresentasikan aliran *chi* pada ruangan ini.

## 6. Auditorium



Gambar 14. Area Auditorium Barongsai  
[Sumber: Dokumen Pribadi, 2023]

Pada area auditorium Barongsai ini dapat memfasilitasi pengunjung yang ingin menyaksikan pertunjukan kesenian *Chinese* yang salah satunya adalah Barongsai dan juga pada interior auditorium ini dirancang agar bernuansa *chinese* dan terasa seperti pada saat sedang perayaan imlek yang menggunakan furnitur berwarna merah dan juga banyak dekorasi lampion pada ceiling. Dalam penelitian mengenai Kajian Semiotika Ornamen dan Dekorasi Interior Kelenteng Sebagai Wujud Inkulturasi Budaya di Kota Denpasar, Hendrawan dan Dewi (2016) menemukan dekorasi pada ceiling klenteng bergaya *chinese* terdapat dekorasi lampion yang memiliki

makna dari beberapa unsur seperti nyala lampion yang bermakna keberuntungan, rezeki dan kebahagiaan, sedangkan secara garis besar lampion memiliki makna dapat mengusir roh jahat bernama nian dan juga dapat menghindarkan dari malapetaka.

## KESIMPULAN

Pada Perancangan Galeri Kesenian dan Olahraga Barongsai di Denpasar dapat memberikan edukasi mengenai Barongsai mulai dari pengetahuan mengenai Barongsai di Indonesia maupun di berbagai negara, mencoba untuk bermain alat musik barongsai, mencoba untuk menarikan Barongsai dan juga menyaksikan pertunjukan Barongsai secara menarik. Perancangan Galeri Kesenian dan Olahraga Barongsai di Denpasar ini diharapkan dapat membantu mengedukasi, melestarikan dan menumbuhkan sifat kepedulian masyarakat luas mengenai kebudayaan Barongsai.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hilmar. "Syarat dan fungsi penetapan warisan budaya tak benda nasional : <https://www.travel.kompas.com>, 11 Desember 2022 [Januari. 16, 2023].
- [2] WBTB. "Barongsai masuk ke dalam Warisan Budaya Tak Benda Nasional Indonesia: <https://www.warisanbudaya.kemdikbud.go.id>, 1 Januari 2010 [November. 29, 2022].
- [3] Instruksi Presiden. "Mengenai pembatasan adat istiadat *Tiongkok* di depan khalayak umum : Intruksi Presiden Republik Indonesia nomor 14 tahun 1967, 6 Desember 1967 [Januari. 16, 2023].
- [4] Hendrawan, F., & Widiana, K. (2019). Identifikasi Elemen-elemen Arsitektur Tempat Ibadat Tri Dharma Kong Co Bio di Kabupaten Tabanan, Bali. Seminar Nasional Arsitektur dan Tata Ruang (SAMARTA), Bali-2019, Hal. 5. [Agustus. 25, 2023].
- [5] Nutrisia Dewi, E., & Hendrawan, F. (2016). Kajian Semiotika Ornamen dan Dekorasi Interior Kelenteng Sebagai Wujud Inkulturasi Budaya di Kota Denpasar. Seminar Nasional Tradisi dalam Perubahan: Arsitektur Lokal dan Rancangan Lingkungan Terbangun - Bali-2016, Hal. 11. [Agustus. 25, 2023].